

SKRIPSI

**GERAKAN MODERASI BERAGAMA
DI AKUN INSTAGRAM @TOLERANSI.ID
(KAJIAN GERAKAN SOSIAL BARU MANUEL CASTELLS)**



**MARTINUS DANANG PAMUNGKAS
07021382025131**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

GERAKAN MODERASI BERAGAMA DI AKUN INSTAGRAM @TOLERANSI.ID (KAJIAN GERAKAN SOSIAL BARU MANUEL CASTELLS)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**MARTINUS DANANG PAMUNGKAS
07021382025131**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“GERAKAN MODERASI BERAGAMA DI AKUN
INSTAGRAM @TOLERANSI.ID (KAJIAN GERAKAN
SOSIAL BARU MANUEL CASTELLS)”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

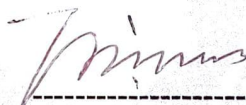
**MARTINUS DANANG PAMUNGKAS
07021382025131**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Zulfikri Suleman, MA.



27/10-2023

NIP. 195907201985031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“GERAKAN MODERASI BERAGAMA DI AKUN
INSTAGRAM @TOLERANSI.ID (KAJIAN GERAKAN
SOSIAL BARU MANUEL CASTELLS)”**

Skripsi

**MARTINUS DANANG PAMUNGKAS
07021382025131**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 2 NOVEMBER 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP. 195907201985031002

Tanda Tangan



Penguji :

1. Mery Yanti, S.Sos, M.A
NIP. 197705042000122001
2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

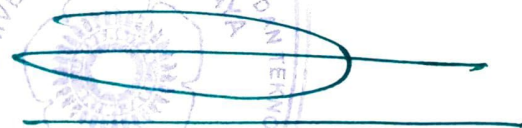
Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martinus Danang Pamungkas

NIM : 07021382025131

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul “Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id (Kajian Gerakan Sosial Baru Manuel Castells)” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 20 Oktober 2023

Yang buat pernyataan,



Martinus Danang Pamungkas

NIM 07021382025131

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Vince in Bono Malum

*Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan,
tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan! (Roma 12:21)*

Love is patient, generous, not arrogant and does not boast.

It is selfless, does not dwell on the faults of others, and is not rude. Live with love.

(Penulis)

Dengan segala rahmat dan berkat yang Tuhan Yesus Kristus berikan, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
- Santo Tarsisius yang memberikan Saya kekuatan untuk terus melayani Altar Tuhan di tengah kepentingan akademik.
- Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang (Bapak, Mamak, Mba Yuyun dan Mba Okta).
- Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA yang selalu membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.
- Sahabat yang saya sayangi (Avenjer, 212, up down, 5Sofam dan Begesah Dalu).
- Rekan-rekan Himasos (Kabinet Gema Dedikasi dan Dakara Sadajiwa).
- Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.
- Untuk Martinus Danang Pamungkas, terima kasih karena telah bertahan hingga detik ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, rahmat, penyertaan dan perlindungan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id (Kajian Gerakan Sosial Baru Manuel Castells)” . Skripsi ini ditulis, diselesaikan dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S1) Universitas Sriwijaya.

Penulis secara sadar dan rendah hati mengakui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas segala masukan, arahan, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai banyak pihak. Maka dari itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara dalam dan tulus hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
5. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis hingga akhir penulisan skripsi dan selalu memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Mba Irma Septiliana selaku admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang dengan sabar membantu penulis terkaiat administrasi.

8. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Fransiskus Ryan Saputra dan Ibu Sebastiana Istiah. Terima kasih atas dukungan, doa dan cinta kasihnya yang selalu diberikan kepada penulis tanpa pamrih.
9. Kepada kedua mba ku, Mba Fransiska Yunita Arianti dan Mba Maria Oktavia Dwiyanti, terima kasih telah menjadi teman ketawa dan tempat berkeluh kesah.
10. Kepada Avenjer. Riska, Audi dan Rafli yang telah menjadi teman serta rekan penulis selama kuliah di kampus Unsri. Terima kasih telah menemani, mendoakan, menghibur, dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama ini.
11. Kepada Mami-mami up down, Mami Lala (Anita) dan Mami Silvi (Lira) terima kasih atas hiburan serta momen-momen menyenangkan selama di indralaya ataupun di Palembang. Semoga sehat selalu ya mami.
12. Kepada 212. Natasya, Prisil, Maria dan Nike. Terima kasih untuk selalu menghibur penulis dengan lelucon, cerita lucu ataupun dengan hal-hal yang lain yang membuat penulis selalu tertawa. Berkat kalian semua penulis merasa tidak kesepian dikala menyusun skripsi.
13. Terkhusus 5SOSFAMS. Sari, Marsella, Dira, Hilya, Cha dan Namira. Terima kasih telah menjadi teman penulis dikala penulis sedang *overthinking*. Terima kasih banyak penulis ucapkan teruntuk kalian yang selalu mendengarkan ketakutan penulis dalam menghadapi hal-hal yang belum tentu datang. Terima kasih untuk menjadi teman yang memperkuat mental peneliti menghadapi semua masalah.
14. Terkhusus Begesah Dalu. Kak Hanif, Kak Hasma, Kak Isma, Kak Nurul dan Kak Faruq yang menjadi kakak tingkat sekaligus teman penulis. Terima kasih menjadi pendengar dan penghibur penulis selama dikampus dan diorganisasi.
15. Kepada seluruh teman yang telah merayakan penulis, Kezia, Kiki, Preti, Marda, Novi, Ella, Putri Diana, Dendi, Ghasa, Tiara, Ivander dan Dedek Sosiologi Bukit. Tanpa kalian senyum penulis hanya akan menjadi pulsa.

16. Kepada Nabilah. Terima kasih untuk menjadi teman *overthinking* penulis selama penyusunan serta saat bimbingan skripsi. Semoga kedepan kebiasaan *overthinking* kita hilang ya teman.
17. Kepada rekan McDonald Ayu dan Eka. Terima kasih telah memenuhi keinginan penulis untuk jajan di McDonald dan Kambang Iwak. Terima kasih telah percaya kepada penulis dan memilih penulis sebagai tempat untuk berkeluh kesah terhadap kehidupan duniawi.
18. Kepada teman-teman Putra-Putri Altar Gereja Paroki Santo Yoseph. Terima kasih sampai saat ini mengizinkan penulis untuk terus melayani altar.
19. Terkhusus Kak Nuar, Kak Firdha, Kak Luluk, Kak Gedra dan Kak Andreas, Terima kasih telah menjadi teman cerita dan tempat bertanya seputar skripsi.
20. Terkhusus Himasos Kabinet Gema Dedikasi yang telah memberikan penulis kenangan yang indah dan pengalaman yang berharga selama kuliah di Unsri.
21. Kepada Kabinet Himasos Kabinet Dakara Sadajiwa yang telah memberikan penulis pengalaman dan dinamika selama organisasi di kampus.
22. Kepada Amal. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dan sabar ketika berhadapan dengan penulis. Terima kasih juga menjadi pihak yang ikut merayakan penulis.
23. Kepada Amel dan Gita. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan seperkominfoan Himasos, Desain kalian akan selalu penulis ingat.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk membangun skripsi ini agar lebih baik lagi. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca atau mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Palembang, 26 Oktober 2023

Martinus Danang Pamungkas
NIM.07021382025131

ABSTRAK

Wacana radikalisme dan ekstremisme dapat dengan mudah meretas semua kehidupan beragama yang ada di Indonesia sehingga diperlukan wacana tandingan melalui moderasi beragama. Gerakan moderasi beragama dianggap sebagai langkah yang tepat untuk mereduksi eksistensi radikalisme dan ekstremisme. Gerakan sosial baru, seperti gerakan moderasi beragama saat ini telah memasuki tahapan baru yang lebih berjejaring akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana gambaran dan karakteristik serta hambatan apa yang ada dalam gerakan moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id dengan gerakan sosial baru berjejaring Manuel Castells sebagai alat analisis untuk menyoroti gerakan moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif deskriptif yang didukung oleh strategi etnografi digital untuk menggali makna dan informasi berdasarkan simbol dan sarana retorik dari konten-konten moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles, Huberman dan Saladana (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam gerakan moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id memiliki gambaran dan karakteristik serta hambatan tersendiri. Gambaran dan karakteristik ini terlihat dari gerakan dua ruang, penggunaan atribut hashtag sebagai sarana viralitas, gerakan polivokalitas, hasrat persuasif dan adanya batasan diri untuk toleransi. Sedangkan hambatannya terdiri atas hambatan semantik dan hambatan perilaku.

Kata kunci: Moderasi Beragama, @Toleransi.id, Gerakan Sosial Baru, Manuel Castells, Jejaring

Indralaya, November 2023
Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

The discourse of radicalism and extremism can easily hack all religions in Indonesia, so a counter-discourse through religious moderation is needed. The religious moderation movement is seen as the right step to reduce the existence of radicalism and extremism. New social movements, such as the religious moderation movement, have now entered a new stage that is more networked due to the rapid development of information and communication technology. Using Manuel Castells' new networked social movement as an analytical tool, this research aims to explore how the religious moderation movement on the @toleransi.id Instagram account is described and characterised, and what obstacles exist. This research uses a descriptive qualitative content analysis method supported by a digital ethnography strategy to explore meanings and information based on symbols and rhetorical means from various moderation content on the @toleransi.id Instagram account. The research data collection method used observation and documentation with data analysis techniques from Miles, Huberman and Saladana (2014). The results showed that the religious moderation movement on the @toleransi.id Instagram account has its own picture, features and obstacles. These characteristics and features can be seen from the two-space movement, the use of hashtag attributes as a means of virality, the polyvocality movement, the persuasive desire, and the presence of self-limitation of tolerance. Meanwhile, the barriers consist of semantic barriers and behavioural barriers.

Keywords: Religious Moderation, @Toleransi.id, New Social Movement, Manuel Castells, Networking

Indralaya, November 2023

Approved by:

Advisor



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

**Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Orisionalitas	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
<i>Abstact</i>.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.2 Kerangka Pemikiran	22
2.2.1 Moderasi Beragama	22
2.2.2 Strategi Integrasi Sosial	24
2.2.3 Media Sosial	26
2.2.4 Akun Instagram @toleransi.id.....	29
2.2.5 Gerakan Sosial Baru	30

2.2.6 Teori <i>Networked Social Movement</i> Manuel Castells.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Strategi Penelitian.....	41
3.4 Fokus Penelitian	42
3.5 Jenis dan Sumber Data	43
3.6 Penentuan Objek Penelitian.....	43
3.7 Peranan Peneliti	43
3.8 Keterbatasan Penelitian	44
3.9 Unit Analisis Data	44
3.10 Teknik Pengumpulan Data	44
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	45
3.12 Teknik Analisis Data	46
BAB IV MEDIA SOSIAL DAN MASYARAKAT INDONESIA.....	49
4.1 Pengenalan dan Perkembangan	49
4.2 Ruang Lingkup Komunikasi Media Sosial	54
4.3 Fungsionalitas Media Sosial	54
4.4 Media Sosial dan Agama	57
4.5 Sejarah Instagram.....	61
4.6 Profil Akun Instagram Komunitas @Toleransi.id	62
4.7 Jenis Konten Visual di Akun Instagram @Toleransi.id	66
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
5.1 Gambaran dan Karakteristik Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id.....	74
5.1.1 Gerakan Dua Ruang (<i>Offline dan Online</i>)	75
5.1.2 Penggunaan Atribut Hastag sebagai Sarana Viralitas.....	79
5.1.3 Gerakan Polivokalitas	85
5.1.4 Memiliki Hasrat Persuasif	93

5.1.5 Batasan Diri untuk Toleransi	96
5.2 Hambatan Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id.....	105
5.2.1 Hambatan Semantik.....	105
5.2.2 Hambatan Perilaku.....	108
5.3 Dari Instagram ke Perdamaian: Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id.....	116
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	135
6.1 Kesimpulan.....	135
6.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Instagram di Dunia.....	4
Gambar 1.2 Akun Instagram @toleransi.id	5
Gambar 1.3 Konten Moderasi Beragama Akun @toleransi.id	6
Gambar 4.1 Bentuk Pelanggaran KKB Non-Aktor 2019.....	60
Gambar 4.2 Capaian Umum Akun Instagram @Toleransi.id.....	62
Gambar 4.3 Aktivitas Umum di Akun Instagram @Toleransi.id	63
Gambar 4.4 Akitivitas Membagikan #PengalamanSendiri di Akun Instagram @Toleransi.id	64
Gambar 4.5 Aktivitas Berdiskusi Mengenai Toleransi di Akun Instagram @Toleransi.id.....	65
Gambar 4.6 Jenis Konten yang Sering Di Unggah Akun Instagram @Toleransi.id	66
Gambar 4.7 Konten Carousel di Akun Instagram @Toleransi.id.....	67
Gambar 4.8 Kontel Video Reels di Akun Instagram @Toleransi.id	68
Gambar 4.9 Konten Image di Akun Instagram @Toleransi.id	69
Gambar 5.1 Tolok Ukur Komitemen Kebangsaan di Akun Instagram @Toleransi.id	70
Gambar 5.2 Tolok Ukur Tolenasi di Akun Instagram @Toleransi.id	71
Gambar 5.3 Tolok Ukur Anti-Kekerasan di Akun Instagram @Toleransi.id.....	72
Gambar 5.4 Tolok Ukur Akomodasi atas Kebudayaan	72
Gambar 5.5 Gerakan <i>Offline Creator Space</i> di Akun Instagram @Toleransi.id...	75
Gambar 5.6 Gerakan <i>Offline Ask Me Anything</i> di Akun Instagram @Toleransi.id	76
Gambar 5.7 Gerakan <i>Offline</i> Narasi Toleransi di Akun Instagram @Toleransi.id	77
Gambar 5.8 Gerakan <i>Online</i> Narasi Toleransi di Akun Instagram @Toleransi.id	78
Gambar 5.9 Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id dalam Hashtag #DobrakPrasangka.....	81
Gambar 5.10 Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id dalam Hashtag #MerawatToleransi.....	82
Gambar 5.11 Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id	

dalam Hashtag #TanamEmpati	83
Gambar 5.12 Konten Moderasi Beragama Merawat Toleransi Gereja Katedral dan Istiqal	86
Gambar 5.13 Konten Moderasi Beragam Opor Ayam di Perayaan Natal	87
Gambar 5.14 Konten Moderasi Beragama Tradisi Natal di Indonesia di Akun Instagram @Toleransi.id	88
Gambar 5.15 Konten Moderasi Beragama Makanan Halal di Saat Imlek	89
Gambar 5.16 Konten Bukber Lintas Agama di Akun Instagram @Toleransi.id	90
Gambar 5.17 Ajakan Untuk Mengikuti Aksi Membuat Konten Moderasi Beragama Melalui <i>Master-Class</i>	94
Gambar 5.18 Konten Moderasi Beragama yang Menunjukkan Simbol Agama Tertentu	94
Gambar 5.19 Apa yang Boleh dan Tidak Boleh di Lakukan Saat Perayaan Nyepi	97
Gambar 5.20 Konten Ucapan Hari Jumat Agung	106
Gambar 5.21 Konten Boleh Tidak Mengucapkan Selamat Kepada Agama Lain	109
Gambar 5.22 Konten Rabu Abu di Akun Instagram @Toleransi.id	110
Gambar 5.23 Konten Aksi Teror di Akun Instagram @Toleransi.id	111
Gambar 5.24 Konten Moderasi Warga Muslim Bantu Perayaan Natal di Semarang	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Followers Akun Instagram Gerakan Moderasi Beragama	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Alasan Utama Menggunakan Platform Media Sosial Tahun 2023 Di Indonesia.....	57
Tabel 5.1 Penggunaan Hashtag di Akun Instagram @Toleransi.id	80
Tabel 5.2 Gambaran dan Karakteristik Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @Toleransi.id	97
Tabel 5.3 Implementasi Moderasi Beragama di Instagram @Toleransi.id.....	102
Tabel 5.4 Hambatan Gerakan Moderasi Beragam di Akun Instagram @Toleransi.id	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Bagan 3.1 Teknik Analisis Konten	46
Bagan 5.1 Gambaran dan Karakteristik Gerakan Moderasi Beragam di Akun Instagram @Toleransi.id	101
Bagan 5.2 Hambatan Gerakan Moderasi Beragam di Akun Instagram @Toleransi.id	116
Bagan 5.3 Gerakan Moderasi Beragam di Akun Instagram @Toleransi.id.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya peristiwa gerakan radikal dan ekstremisme kekerasan dalam keagamaan, seperti terorisme dan bom bunuh diri yang terjadi diberbagai negara belakangan sering kali dikaitkan dan menuding kelompok-kelompok garis keras berlandaskan islam, seperti ISIS, Al Qaeda, Boko Haram dan afiliasi lainnya. Akan tetapi, fakta sosialnya adalah gerakan-gerakan radikalisme, ekstremisme dan aksi terror lainnya juga dilakukan oleh kelompok dengan latar belakang agama lainnya. Damayanti (2018) mengutarakan beberapa peristiwa radikalisme dan ekstremisme tersebut, yakni: peristiwa ledakan bom pada 28 September 2008 yang terjadi di Malgaon, Maharashtra dan Modasa, Gujarat di India yang telah memakan banyak korban yang mayoritas beragama islam diantaranya 8 orang tewas dan lebih dari 80 orang luka-luka.

Peristiwa serupa juga terjadi di Myanmar di mana aksi tersebut ditunggangi oleh sejumlah rahib beragama Buddha yang melakukan aksi terror dan kekerasan terhadap warga Rohingya yang beragama Islam. Ironinya pemangku kekuasaan Myanmar seperti membiarkan hal ini terjadi dan malah mendukung gerakan radikal tersebut. Demikian pula kelompok teroris asal Amerika Serikat yaitu *Army of God* dan *Ku Klux Klan* yang kerap melakukan tindakan kekerasan dan sampai melakukan pembunuhan terhadap mereka yang berbeda keimanan dengan kekristenan mereka. Kelompok Kristen radikal lainnya juga ditemukan di Uganda seperti *The Lord's Resistance Army (LRA)* dan di India seperti *The National Liberation Front of Tripura*. Bahkan, ada disebut bahwa kelompok radikal Kristen muncul di Indonesia sebagai bentuk perlawanan akibat konflik antara agama pada akhir tahun 1990 di Poso dan Ambon. Kelompok tersebut adalah Laskar Kristus dan Pasukan Kelelawar, dan di Papua belakangan ini. Radikalisme dan ekstremisme dalam beragama dapat mudah meretas

kehidupan beragama bangsa Indonesia akibat multireligius yang dimiliki masyarakat.

Indonesia dikenal sebagai negara multiagama yang didalamnya terdapat berbagai agama, seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu (Muhaemin & Sanusi, 2019). Indonesia sebagai negara multiagama memiliki landasan hukum untuk menjamin kebebasan dalam menganut agama (Hatmono, 2020). Dasar hukum mengenai kebebasan beragama di Indonesia diatur dalam Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. Walaupun telah dijamin Undang-Undang Dasar 1945, masih banyak ditemukan konflik serta kekerasan berbasis agama di tengah masyarakat dalam berbagai ruang.

Kasus konflik dan kekerasan berbasis agama dalam berbagai ruang (*offline* dan *online*) bukanlah hal yang baru terjadi (Ismail, 2022). Pada tahun 2022 terjadi polemik penolakan pendirian Gereja HKBP di Cilegon. Polemik ini terjadi akibat pendirian Gereja melanggar Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Serang Nomor 189/Huk/SK1975 tanggal 28 Maret 1975 (Saptohutomo, 2022). Kasus penistaan agama juga terjadi di era media sosial. Seperti kasus penistaan agama yang dilakukan Yahya Waloni yang menganggap bahwa isi dalam Alkitab umat kristiani merupakan palsu melalui ceramah yang disiarkan secara *livestreaming* di kanal media sosial Youtube (Rahma, 2021). Setelah kasus Yahya Waloni masih ditemukan kasus serupa yang terjadi di ruang media sosial, seperti kasus penistaan agama yang dilakukan Muhammad Kace tahun 2021 silam yang dianggap menghina ajaran agama Islam. Kace telah berhasil ditangkap polisi setelah sempat melarikan diri ke Bali (Friastuti, 2021). Rentetan kasus konflik dan kekerasan agama tersebut menandakan bahwa toleransi perlu di manajemen ulang. Toleransi yang berkembang dalam masyarakat akan melahirkan intoleransi jika kohensi sosial, berbagai inisiasi, dan solidaritas sosial masyarakat tidak di manajemen dengan baik (Suyanto, 2022).

Melihat masih ditemukannya kasus intoleransi dan radikalisme di tengah masyarakat diperlukan sikap yang moderat dalam beragama. Hefni (2020) mendefinisikan moderasi agama sebagai cara beragama masyarakat yang sesuai dengan pemahaman yang moderat yang tidak berpaham ekstrem dalam beragama serta tidak mendewakan rasio yang berpikir bebas tanpa batas. Melalui moderasi beragama seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya sehingga dapat melahirkan sikap toleransi. Lebih lanjut, Darmayanti & Maudin (2021) menengaskan bahwa penting untuk saat ini menerapkan moderasi beragama agar tidak tergerus dalam hal-hal yang sifatnya fragmatik, sekularistik, hedonistik, transaksional dan materialistik. Tidak hanya itu diterapkannya sikap moderat dalam beragama diharapkan dapat meminimalisir pemahaman sesat serta pandangan yang keliru dan diharapkan pula untuk menghindari paham ekstremisme dan aksi radikalisme yang membawa kepada konflik destruktif dalam masyarakat. Diperlukan gerakan-gerakan sosial yang secara *transformative* dapat mengubah cara pandang masyarakat agar lebih moderat, yakni dengan gerakan moderasi beragama.

Gerakan moderasi beragama yang dulunya dilakukan secara konvensional telah berkembang menjadi sebuah gerakan di ruang digital di mana tidak terlepas dari peran media yang digunakan. Era digital saat ini telah menciptakan media baru (*new media*) sebagai pengganti alternatif media konvensional (*old media*). Media sosial sebagai media baru ikut menciptakan ruang publik bebas (*free public sphere*) di mana masyarakat dapat dengan bebas mengakses informasi tanpa mengetahui kebenaran dari informasi yang mereka konsumsi. Di satu sisi media saat ini memiliki kapasitas untuk membentuk dan mendistribusikan nilai dan norma hegemonik secara masif (Pamungkas, 2023). Dalam konteks moderasi beragama media yang dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam digitalisasi masyarakat, kini disebut-sebut sebagai sumber penguatan paham radikalisme. Di sisi lain, media memiliki fungsionalitas dalam melawan fenomena radikalisme (Setia & Haq, 2023). Sehingga pergerakan moderasi beragama dalam ruang digital atau dalam jaringan memiliki peluang tersendiri untuk dilakukan. Media sosial dapat mendistribusikan secara luas isu keagamaan tanpa batasan

ruang dan waktu serta dapat menjadi media persemaian gerakan moderasi beragama.

Media sosial dapat digunakan sebagai media persemaian gerakan moderasi beragama. Melihat potensi yang ada di era digital saat ini mendorong para aktivis dan komunitas melakukan aktivitas-aktivitas *online* (Ismail et al., 2019) sehingga di era digital banyak ditemukan pergerakan moderasi beragama di media sosial. Mereka melihat bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk melakukan gerakan-gerakan aktivisme digital (*digital movement* atau *digital activism*). Media sosial dianggap sebagai media platform yang "sangat terukur, mudah diakses, dan murah," yang mampu membangun jaringan di seluruh kelompok dengan berbagi ide, kegiatan, acara, dan minat (Frangonikolopoulos & Chapsos, 2012). Dengan adanya internet, gerakan sosial belum menjadi kekuatan yang lebih kuat dalam masyarakat. Namun,, karena kekuatan politik dan ekonomi secara bertahap berpindah ke tingkat internasional, internet telah memungkinkan gerakan sosial untuk mengikuti transisi tersebut dan beroperasi secara lebih global (Laer & Aelst, 2012).

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Instagram di Dunia

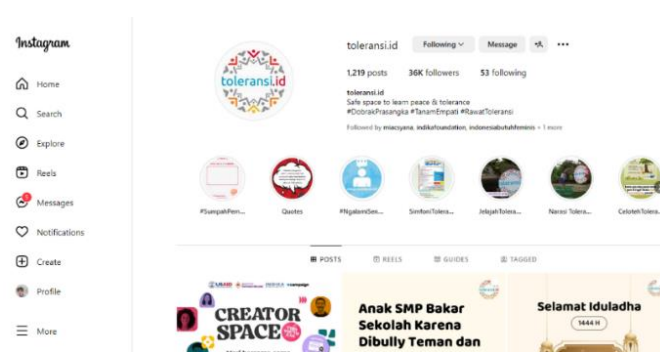
#	LOCATION	TOTAL REACH	REACH vs. POP. 13+
01	INDIA	229,550,000	20.6%
02	UNITED STATES OF AMERICA	143,350,000	49.9%
03	BRAZIL	113,500,000	63.6%
04	INDONESIA	89,150,000	41.2%
05	TURKEY	48,650,000	71.1%
06	JAPAN	45,700,000	41.0%
07	MEXICO	36,700,000	36.2%
08	UNITED KINGDOM	28,750,000	50.0%
09	GERMANY	27,450,000	37.5%
10	ITALY	26,200,000	49.6%
11	FRANCE	23,750,000	43.0%
12	ARGENTINA	23,400,000	63.9%
13	SPAIN	21,900,000	52.0%
14	SOUTH KOREA	19,250,000	41.1%
15	COLOMBIA	17,750,000	41.8%
16	PHILIPPINES	17,550,000	20.4%
17	THAILAND	17,350,000	27.8%
18	CANADA	15,900,000	47.5%
19	EGYPT	15,350,000	19.3%
20	IRAQ	14,000,000	46.5%

Sumber: Data Reportal, 2023

Instagram adalah salah contoh media sosial yang digemari oleh masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai media persemaian gerakan moderasi beragama. Hal ini ditunjukkan melalui laporan yang dirilis We Are Social dan Hoosuite jumlah pengguna media sosial Instagram global mencapai

1,32 miliar per Januari 2023. Bahkan Indonesia menjadi negara pengguna Instagram terbanyak keempat didunia dengan jumlah pengguna sebanyak 89,15 juta pengguna. Dengan demikian era digitalisasi saat ini memungkinkan kita untuk melihat peluang tren-tren digitalisasi di bidang sosial, agama, dan humaniora (Mahfud et al., 2022). Sehingga pernyataan moderasi agama hanya dapat dikampanyekan melalui mekanisme tradisional tampaknya terlalu terburu-buru (Setia & Haq, 2023). Kampanye moderasi beragama adalah sebuah keharusan bagi semua warga negara yang dapat dilakukan dengan berbagai mekanisme, termasuk melalui media sosial di mana kampanye moderasi beragama perlu untuk dikembangkan untuk menangkal kepentingan dan wacana keagamaan yang eksklusif (Anwar & Haq, 2019; Setia & Haq, 2023). Moderasi beragama sangat diperlukan dalam implementasi di era digital saat ini (Nisa et al., 2021).

Gambar 1.2
Akun Instagram @toleransi.id



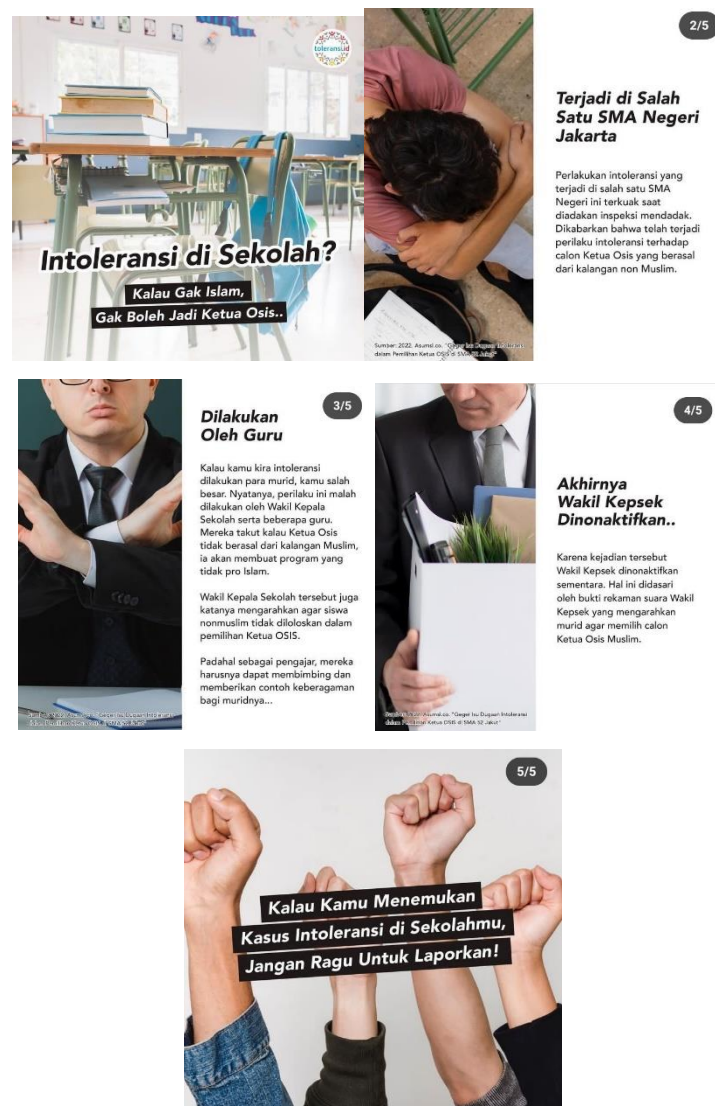
Sumber: (@toleransi.id, 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, akun moderasi beragama dibedakan menjadi dua tipe pengelola, yaitu individual dan komunitas. Pada akun yang dikelola individual konten-konten moderasi beragama yang diproduksi dan didistribusikan bersifat personal, informal dan pemilik akun hanya satu orang (Asto, 2019; Firlyana, 2023; Ivony, 2017). Sedangkan dikelola komunitas konten lebih bersifat spesifik, informatif, memiliki atribut khas dan pemilik akun lebih dari satu orang (Lynna, 2020). Salah satu komunitas *online* asal Indonesia yang aktif dalam melakukan pergerakan moderasi beragama di media sosial instagram adalah Toleransi.id yang telah diikuti sebanyak 36ribu pengguna Instagram hingga saat ini. Sejak Januari 2018, Toleransi.id bergerak dalam memproduksi konten-konten gerakan moderasi beragama di akun media sosial @toleransi.id. Dalam

akun instagramnya, @toleransi.id terfokus dalam melakukan gerakan moderasi agama dengan memberikan edukasi serta kampanye mengenai perdamaian, toleransi, serta isu-isu rasial, etnis, agama, dan lain sebagainya.

Gambar 1.3

Konten Moderasi Beragama Akun @toleransi.id



Sumber: (@toleransi.id, 2022)

Dipilihnya @toleransi.id adalah karena komunitas tersebut telah berhasil memanfaatkan ruang *online* Instagram untuk menciptakan sebuah ruang publik *virtual* yang mendorong aspirasi massa dalam menciptakan perdamaian dan mendeliberasikan isu intoleransi. Aktifnya mereka di Instagram menjadi salah satu gerakan yang ada untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga

dan membangun perdamaian dan toleransi di tengah disparitas dan keragaman masyarakat. Mereka konsisten memberikan perubahan *mindset* masyarakat untuk bersikap secara inklusif menghadapi berbagai paham-paham, kebudayaan, serta cara pandang agama orang lain dengan membagikan konten-konten edukatif dan *persuasive* dengan cara yang lebih kreatif, menarik, kekiniaan, dan edukatif. Hasil kekonsistenan telah membawa @toleransi.id meraih jumlah pengikut terbanyak kedua yang dikelola komunitas yaitu sebanyak 35.900 ribu pengikut Instagram.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Followers Akun Instagram Gerakan Moderasi Beragama

No	Nama Akun	Pengelola	Jumlah Pengikut
1	@kangmaman1965	Individual	166.000
2	@lukmanhsaifuddin	Individual	22.700
3	@youngbuddhistassociation	Komunitas	128.00
4	@toleransi.id	Komunitas	35.900
5	@ibtimes.id	Komunitas	19.500
6	@suluh_agama	Komunitas	2.453
7	@studiagama.id	Komunitas	1.709

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil observasi di Instagram dalam tagar #ModerasiBeragama ditemukan beberapa akun yang bergerak dalam moderasi beragama. Akun @toleransi.id menduduki posisi kedua pengikut terbanyak di Instagram yang aktif dalam gerakan moderasi beragama. Sebagai sebuah gerakan sosial yang aktif dalam media sosial, @toleransi.id berusaha untuk mengedukasi agar para pengikutnya tergerak aktif menjaga keharmonisan dan membangun perdamaian di tengah isu-isu intoleransi. Tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat edukasi, mereka menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian ide gagasan dan *quotes* tentang mendobrak prasangka yang merugikan masyarakat secara sosial dan kultural dalam kehidupan beragama mereka. Ditambah lagi, mereka menggunakan fitur *AskMeQuestion* dalam Instagram untuk mengajak para pengikutnya berdiskusi, bertukar pikiran, dan mendeliberasi isu-isu intoleransi. @toleransi.id mencoba untuk membuka pandangan masyarakat bahwa disparitas

agama bukanlah penghambat kita membangun perdamaian dan sebaliknya dengan adanya disparitas agama menjadikan kehidupan lebih indah dan harmonis karena keberagaman yang ada

@toleransi.id sebagai komunitas yang bergerak dalam usaha mewujudkan moderasi beragama memanfaatkan media sosial sebagai kunci dalam keberhasilan dalam menciptakan perdamaian dan toleransi dengan menginisiasi masyarakat ke dalam kesatuan sosial yang menciptakan *cross-cutting affiliation* dan *cross-cutting loyalties* di mana aktivitas dapat terjalin relasi karena adanya keterlibatan berbagai kelompok etnis agama (Rusli, 2018) dalam media sosial. Penggunaan media sosial oleh gerakan sosial kontemporer secara signifikan menyoroti peluang yang diciptakan oleh platform ini untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungan di antara anggota kelompok, sehingga menunjukkan potensinya sebagai alat untuk meningkatkan upaya gerakan (Mundt et al., 2018). Tanpa adanya sikap moderat dalam beragama, paham ekstrimis serta radikal dapat dengan mudah meretas struktur sosial sehingga secara fungsional dapat mengancam integrasi, tatanan sosial dan harmoni sosial kehidupan masyarakat. Eksistensi media sosial instagram memiliki potensi serta urgensi untuk menyemai narasi-narasi postif moderasi beragama yang ditampilkan @toleransi.id.

Ada banyak penelitian yang membahas mengenai gerakan moderasi beragama. Penelitian-penelitian ini dapat dibagi menjadi empat tendensius. *Pertama*, penelitian-penelitian yang mendiskusikan gerakan moderasi agama sebagai usaha untuk mendokonstruksi strotipe keliru tentang umat muslim serta menunjukkan representasi umat muslim yang moderat secara global (Akmaliah, 2020; Hariyanti, 2017; Pabbajah et al., 2020; Safei, 2021; Wibisono et al., 2019). *Kedua*, penelitian-penelitian yang mendiskusikan tentang gerakan moderasi beragama yang dilakukan secara konvensional melalui internalisasi moderasi agama melalui pendidikan di pranata sosial masyarakat (Daheri, 2022; Hatmoko & Mariani, 2022; Manshur & Husni, 2020; Sutrisno, 2019; Syahtar, 2020). *Ketiga*, penelitian-penelitian yang mendiskusikan gerakan moderasi beragama yang telah memiliki kapasitas untuk dilakukan secara modern dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarluaskan paham-paham

moderat kepada masyarakat. Gerakan ini terlihat dari upaya kampanye dengan konten kreatif yang tersebar di media sosial. Tidak hanya itu dalam melakukan gerakan moderasi beragama di media sosial dihadapkan dengan tantangan dan peluang di era digitalisasi (Anwar & Haq, 2019; Febriani & Ritonga, 2022; Hefni, 2020; Mahfud et al., 2022; Nisa et al., 2021; Pratiwi et al., 2021a; Setia & Haq, 2023; Wibowo, 2019). *Keempat*, penelitian yang melihat komunitas *online* (dalam penelitian mereka yaitu @toleransi.id) memiliki peran untuk menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri di tengah keberagaman (Ma'ruf, 2020; Siagian & Saburi, 2023).

Walaupun telah banyak ditemukan penelitian yang mendiskusikan gerakan moderasi beragama terutama di media sosial, hanya sedikit penelitian yang secara spesifik mendiskusikan gerakan moderasi beragama di media sosial dalam disiplin ilmu sosiologi terutama gerakan sosial saat ini telah memasuki tahapan baru, yaitu gerakan sosial baru jejaring atau gerakan sosial jejaring (*networked social movements*). Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus bagaimana peran, promosi, sosialisasi dan praktik moderasi beragama dari perspektif komunikasi dan dakwah tanpa membahas lebih dalam bagaimana gambaran karakteristik serta narasi apa yang dibangun dalam melakukan gerakan sosial di era jejaring saat ini melalui konten digital yang secara signifikan dapat memobilisasi pengguna media sosial Instagram. Maka dari itu, sebagai usaha untuk mengupas lebih dalam gerakan moderasi agama di media sosial terutama di akun instagram toleransi.id, peneliti akan menggunakan teori Manuel Castells (2012), yakni *networked social movement* di mana teori ini menjadi dasar untuk analisis aktivitas digital @toleransi.id, karena komunitas *online* tersebut menggunakan medium teknologi komunikasi digital Instagram untuk selalu terkoneksi dan terjaring membangun komunitasnya dalam melakukan advokasi, kampanye dan gerakan moderasi beragama antar sesama pendukung dari aspirasi tersebut.

Gerakan moderasi beragama merupakan salah bentuk gerakan sosial baru. Prasisko (2016) menjelaskan bahwa gerakan sosial lama berbeda dengan gerakan sosial baru di mana gerakan sosial lama lebih memusatkan perhatiannya kepada kestabilan keadaan ekonomi dan politik dan aktor yang mendominasi pergerakan

ini adalah masyarakat kelas menengah, sedangkan gerakan sosial baru lebih tidak memiliki struktur organisasi yang tidak terbirokratisasi, tetapi mempunyai kepentingan atau isu perjuangan yang berbasis pada identitas diri yang sama seperti gender, ras, etnis, agama, dan sebagainya. Melihat fenomena ini, Manuel Castells (2012:221) menyatakan bahwa gerakan-gerakan sosial saat ini telah memasuki bentuk baru dalam kekuatan keragaman dan hasil yang berbeda. Saat ini gerakan sosial menjaring akibat perkembangan internet dan teknologi informasi dan komunikasi.

Permasalahannya, meskipun saat ini gerakan moderasi beragama dapat dilakukan melalui Instagram, tidak menutup kemungkinan gerakan mengalami hambatan hingga sampai berpotensi menimbulkan resistansi akibat perbedaan paham. Bahkan dalam akun Instagram @toleransi.id masih ditemukan respons yang menunjukkan resistansi terhadap konten moderasi beragama yang mereka bagikan sehingga perlu konsistensi. Tidak ada transformasi literasi keagamaan yang moderat di media sosial jika para pelaku media sosial tidak konsisten dalam membangun wacana-wacana moderasi beragama (H. Burhani et al., 2020). Dengan kata lain @toleransi.id masih dihadapkan dengan berbagai hambatan serta perlu melakukan upaya penyesuaian karakteristik yang dibangun agar sesuai dan diterima oleh masyarakat luas. Ditambah lagi faktor toleransi sebagai indikator moderasi beragama juga masih sulit untuk dicapai oleh masyarakat karena masyarakat masih berada pada tataran tenggang rasa yang menerima atas perbedaan bukan menerima atas persamaan (toleransi). Maka dari itu, melalui konten yang dipublikasikan dalam @toleransi.id diharapkan dapat menjadi pendorong pergerakan atau *people power* dan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk saling menghormati dan menerima keberagaman sesuai dengan konteks moderasi beragama. Sehingga peneliti tertarik untuk memahami secara mendalam bagaimana hambatan serta gambaran dan karakteristik dalam gerakan moderasi yang dilakukan akun Instagram @toleransi.id dengan memanfaatkan media sosial sebagai basis untuk memperluas jaringan *online* agar dapat membentuk kesadaran kolektif masyarakat untuk bersikap moderat melalui konten yang dibagikan. Gerakan sosial *online* dapat menciptakan efek yang memengaruhi

aktivis gerakan lain, dalam konteks ini media sosial telah mentransformasikan kapasitas komunikasi di dalam gerakan sosial (Nofrima & Qodir, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Gerakan Moderasi Beragama di Akun Instagram @toleransi.id?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dan karakteristik gerakan moderasi beragama di akun instagaram @toleransi.id?
2. Apa hambatan dalam gerakan moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami gerakan moderasi beragama yang dilakukan akun Instagram @toleransi.id untuk mewujudkan sikap moderat masyarakat melalui media sosial sebagai fenomena yang masih belum diketahui oleh masyarakat umum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami gambaran dan karakteristik gerakan moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id.
2. Memahami hambatan gerakan moderasi beragama di akun Instagram @toleransi.id.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wacana teoritis, dan memberikan pemahaman konseptual pada penelitian sejenis guna

mengembangkan ilmu pengetahuan terutama disiplin ilmu sosiologi seperti sosiologi komunikasi dan gerakan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan analisis sosial mengenai gerakan moderasi beragama sebagai sebuah gerakan sosial baru serta diharapkan dapat berguna untuk mengkaji secara mendalam mengenai gerakan moderasi beragama di era digital.
2. Bagi aktivis maupun pegiat moderasi beragama diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi ilmiah dalam mengembangkan ide gagasan dalam mewujudkan sikap yang tidak radikal, terlalu fanatic, dan ekstrimis.
3. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru terkait gerakan moderasi beragama di media sosial
4. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini menjadi inspirasi melakukan gerakan moderasi beragama di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Benjamin, Susetyo, & Mulyaningsih, H. (2020). *Struktur Sosial*. Pusaka Media.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Castells, M. (2012). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in The Internet Age* (2nd ed.). Politiy Press.
- Faulks, K. (2012). *Sosiologi Politik: Pengantar Kritis*. Nusa Media.
- Fuchs, C. (2014). *Social Media: A Critical Introduction*. SAGE Publications.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Literasi Nusantar Abadi.
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. *In Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Macionis, J. J. (2011). *Sociology* (14th ed.). Pearson.
- Bruinessen, M. van. (2013). Introduction: Contemporary Developments in Indonesian Islam and the “Conservative Turn” of the Early Twenty-first Century. In M. van Bruinessen (Ed.), *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the “Conservative Turn.”* ISEAS Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nahon, K., & Hemsley, J. (2023). *Going Viral*. Politiy Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rU3DEzIvIskC&oi=fnd&pg=PR3&dq=Going+Viral,+Polity&ots=eN_P4_wYq2&sig=-V6Qjx4Jst4bXAFgE6L43uB7NjA&redir_esc=y#v=onepage&q=Going+Viral%2C+Polity&f=false
- Nasikun. (2007). *Sistem Sosial Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Kencana.
- Pink, S., Horst, H., Postill, J., Hjorth, L., Lewis, T., & Tacchi, J. (2016). *Digital*

- Ethnography Principles and Practice. In J. Seaman (Ed.), *SAGE Publications*. SAGE.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Elex Media Komputindo.
- Rucht, D. (2004). The quadruple 'A': Media Strategies of Protest Movements Since the 1960s. In W. van de Donk, B. D. Loader, P. G. Nixon, & D. Rucht (Eds.), *Cyberprotest: New Media, Citizen And Social Movement* (pp. 25–48). Routledge.
- Schneiberg, M., & Lounsbury, M. (2008). Social Movement and Institutional Analysis. In R. Greenwood, C. Oliver, K. Sahlin, & R. Suddaby (Eds.), *The SAGE Handbook of Organizational Institutionalism Ecologists and Institutionalists*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781849200387>
- Singh, R. (2001). *Social Movement, Old and New: A Post-modernist Critique*. Sage Publications India, Ltd.
- Stephen, A. T. (2020). *Social Media Strategy. The Routledge Companion to Strategic Marketing*, 352–363. <https://doi.org/10.4324/9781351038669-27>
- Sukmana, O. (2016). *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing.
- Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Kencana.

Artikel Jurnal

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Akmaliah, W. (2020). The Demise of Moderate Islam: New media, Contestation, and Reclaiming Religious Authorities. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.1-24>
- Alfi, I., & Riyadin, D. (2018). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. Al-Balgh: *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397> Imam
- Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious Moderation Campaign Through Social Media at Multicultural Communities. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 12(2), 177–187. <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1392>
- Arifinsyah, Andy, S., & Damanik, A. (2020). The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia. *Esensia*, 21(1), 91–107.

- Baraybar-Fernández, A., Arrufat-Martín, S., & Rubira-García, R. (2020). Religion and social media: Communication strategies by the spanish episcopal conference. *Religions*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/rel11050239>
- Bessi, A. (2016). Personality Traits and Echo Chambers on Facebook. *Computers in Human Behavior*, 65
- Bruns, A., & Burgess, J. (2011). The Use of Twitter Hashtags in the Formation of Ad Hoc Publics. *Proceedings of the 6th European Consortium for Political Research (ECPR) General Conference 2011*, 1–9.
- Buechler, S. M. (1995). New Social Movement Theories. *Sociological Quarterly*, 36(3), 441–464. <https://doi.org/10.1111/j.1533-8525.1995.tb00447.x>
- Burhani, H., Waseso, H. P., Atieqooh, S., & Hamidi, A. L. (2020). Mainstreaming Religious Moderation on Millennial Generation through Religious Literacy on Social Media. ISRL 2020: *Proceedings of the 3rd International Symposium on Religious Life*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2020.2305069>
- Campbell, H. A. (2012). Understanding the Relationship between Religion Online and Offline in a Networked Society. *Journal of the American Academy of Religion*, 80(1), 64–93. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfr074>
- Casaló, L. V., Flavián, C., & Guinalú, M. (2010). Relationship Quality, Community Promotion And Brand Loyalty In Virtual Communities: Evidence From Free Software Communities. *International Journal of Information Management*, 30, 357–367. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2010.01.004>
- Castañeda, E. (2012). The Indignados of Spain: A Precedent to Occupy Wall Street. *Journal of Social, Cultural and Political Protest*, 11(3–4). <https://doi.org/10.1080/14742837.2012.708830>
- Castells, M., & Kumar, M. (2014). A conversation with Manuel Castells. *Berkeley Planning Journal*, 27(1), 93–99. <https://doi.org/10.5070/bp327124502>
- Castells, M. (2007). Communication, Power and Counter-power in The Network Society. *International Journal of Communication*, 1, 238–266
- Castells, M. (2004). The Power of Identity in The Information Age: Economy, Society, and Culture (Voll (Vol. II). *Blackwell*.
- Cheong, P. H. (2017). The Vitality of New Media and Religion: Communicative Perspectives, Practices, and Changing Authority in Spiritual Organization. *New Media and Society*, 19(1), 25–33. <https://doi.org/10.1177/1461444816649913>
- Cinelli, M., Francisci, G. De, Galeazzi, A., & Quattrociocchi, W. (2021). The Echo Chamber Effect on Social Media. <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118/-/DCSupplemental.y>

- Coe, P. (2015). The social media paradox: an intersection with freedom of expression and the criminal law. *Information & Communications Technology Law*, 24(1), 16–40. <https://doi.org/10.1080/13600834.2015.1004242>
- Coman, I. A., & Coman, M. (2017). Religion , Popular Culture and Social Media : The Construction of a Religious Leader Image on Facebook. *Journal for Communication Studies*, 10(2), 129–143.
- Daheri, M. (2022). Religious Moderation, Inclusive, and Global Citizenship as New Directions for Islamic Religious Education in Madrasah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 64–77. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1853>
- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 2(1), 40.
- Edosomwan, S., Prakasan, S. K., Kouame, D., Watson, J., & Seymour, T. (2011). The History of Social Media and Its Impact on Business. *The Journal of Applied Management and Entrepreneurship*, 16(3).
- Facal, G. (2019). Islamic Defenders Front Militia (Front Pembela Islam) and its Impact on Growing Religious Intolerance in Indonesia. *TRaNS: Trans – Regional and –National Studies of Southeast Asia*, 1–22. <https://doi.org/10.1017/trn.2018.15>
- Febriani, S. R., & Ritonga, A. W. (2022). The Perception of Millennial Generation on Religious Moderation through Social Media in the Digital Era. *Millah*, 21(2), 313–334. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art1>
- Flaxman, S., Goel, S., & Rao, J. M. (2016). Filter Bubbles , Echo Chambers , And Online News Consumption. *Public Opinion Quarterly*, 80, 298–320. <https://doi.org/10.1093/poq/nfw006>
- Frangonikolopoulos, C. A., & Chapsos, I. (2012). Explaining the Role and the Impact of the Social Media in the Arab Spring. *Global Media Journal: Mediterranean Edition*, 8(1), 10–20.
- Frost, J. K., & Youngblood, N. E. (2014). Online Religion and Religion Online: Reform Judaism and Web-Based Communication. *Journal of Media and Religion*, 13(2), 49–66. <https://doi.org/10.1080/15348423.2014.909190>
- Fuchs, C. (2012). Some reflections on Manuel Castells’ book networks of outrage and hope. Social movements in the internet age. *TripleC*, 10(2), 775–797. <https://doi.org/10.31269/triplec.v10i2.459>
- Galuh, I. G. A. A. K. (2016). Media Sosial sebagai Strategi Gerakan Bali Tolak Reklamasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 13(1), 73–92. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i1.602>
- Hafid, W. (2020). Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal). *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 31.

<https://doi.org/10.33096/altafaquh.v1i1.37>

- Hariyanti, P. (2017). Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.671>
- Hatmoko, T. L., & Mariani, Y. K. (2022). Moderasi beragama dan relevansinya untuk pendidikan di sekolah katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 22(1), 81–89.
- Hatmono, P. D. (2020). Penanaman Konsep Bhineka Tunggal Ika Tanhana Darma Mangrwa Untuk Menjaga Toleransi Beragama Di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Agama Budha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1).
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
- Hennig-Thurau, T., Malthouse, E. C., Friege, C., Gensler, S., Lobschat, L., Rangaswamy, A., & Skiera, B. (2010). The impact of new media on customer relationships. *Journal of Service Research*, 13(3), 311–330. <https://doi.org/10.1177/1094670510375460>
- Himmelboim, I., McCreery, S., & Smith, M. (2013). Birds of a Feather Tweet Together: Integrating Network and Content Analyses to Examine Cross-Ideology Exposure on Twitter. *Journal of Computer-Mediated Communication Birds*, 18, 154–174. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12001>
- Ismail, A., Munsir, H., & Hans, A. (2019). Online Social Movement: Adopsi Teknologi Informasi dalam Melakukan Gerakan Sosial di Indonesia. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v4i1.5039>
- Ismail, L. H. (2022). Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat. *Definis: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 29–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i1.16713>
- Jauhari, M. (2021). Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2).
- Jenkins, H. (2004). The Cultural Logic of Media Convergence. *SAGE Publications*, 7(1), 33–43. <https://doi.org/10.1177/1367877904040603>
- Juris, J. S. (2004). Networked Social Movements: Global Movements for Global Justice. In M. Castells (Ed.), *The Network Society: A Cross-cultural Perspective* (p. 341). *Edward Elgar*. <https://doi.org/10.4337/9781845421663.00034>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2019). Social media: Back to the roots and back to the future. *Journal of Systems and Information Technology*, 14(2), 101–104. <https://doi.org/10.1108/13287261211232126>
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- King, E. Á. de A., Campos, M. J. Z., & Zapata, P. (2015). Stop the evictions! The diffusion of networked social movements and the emergence of a hybrid space: The case of the Spanish Mortgage Victims Group. *Habitat International*, 46(November), 252–259. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2014.10.002>
- Laer, J. Van, & Aelst, P. Van. (2012). Internet and Social Movement Repertoires. *Information, Communication & Society*, January, 37–41.
- Lim, M. (2017). Freedom To Hate: Social Media, Algorithmic Enclaves, And The Rise Of Tribal Nationalism In Indonesia. *Critical Asian Studies*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>
- Loader, B. D. (2008). Social Movements and New Media. *Sociology Compass*, 2(6), 1920–1933. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2008.00145.x>
- Mahfud, C., Muyasaroh, Rintaningrum, R., Prasetyawati, N., Agustin, D. S., Suarmini, N. W., Saifulloh, M., Tambak, S., Fauzia, I. Y., & Nasih, A. M. (2022). Digital Trends of Social Religious Humanities: Understanding Discourse on Religious Moderation, Pancasila and Citizenship Education in Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 445–452. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1289>
- Manshur, F. M., & Husni. (2020). Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 5849–5855. <https://www.researchgate.net/publication/342776489>
- Ma'ruf, H. (2020). Pengaruh Instagram @Toleransi.id terhadap Sikap Toleransi Beragama (Analisis Regresi Sederhana pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta). In Instructional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- McClure, P. K. (2017). Tinkering with Technology and Religion in the Digital Age: The Effects of Internet Use on Religious Belief, Behavior, and

- Belonging. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 56(3), 481–497. <https://doi.org/10.1111/jssr.12365>
- Mubarak, M. Z. (2015). DARI NII KE ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer. *Episteme*, 10(1).
- Muhaemin, E., & Sanusi, I. (2019). Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>
- Muhtadi, B. (2009). The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia. *Asian Journal of Social Science*, 37, 623–645. <https://doi.org/10.1163/156853109X460219>
- Mulya Mantri, Y. (2022). Kasus Penistaan Agama pada Berbagai Era dan Media di Indonesia. *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(3), 123–138. <http://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i3.19582>
- Mundt, M., Ross, K., & Burnett, C. M. (2018). Scaling Social Movements Through Social Media: The Case of Black Lives Matter. *Social Media and Society*, 4(4). <https://doi.org/10.1177/2056305118807911>
- Mustakimah, L., & Waehama, M. R. (2023). Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 149–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i1.24384>
- Nawab, M., & Osman, M. (2010). Reviving the Caliphate in the Nusantara: Hizbut Tahrir Indonesia's Mobilization Strategy and Its Impact in Indonesia. *Terrorism and Political Violence*, 22, 601–622. <https://doi.org/10.1080/09546553.2010.496317>
- Ningrum, D. J., Suryadi, & Wardhana, E. C. (2018). Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 24
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(Desember), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>
- Nofrima, S., & Qodir, Z. (2021). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Studi Gerakan Gejayan Memanggil 2019. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(1), 185. <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2163>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al- Qur ' an dan Hadist. *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59–70.
- Pabbajah, M., Jubba, H., Widyanti, R., Pabbajah, T., & Iribaram, S. (2020). Internet of Religion: Islam and New Media Construction of Religious Movements in Indonesia. *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019*, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291750>

- Pamungkas, M. D. (2023). Laki-Laki dalam Belenggu Patriarki dan Toxic Masculinity di Media Sosial: Apakah Laki-Laki juga Mengalami Alienasi? *Megashift.Fisipol.Ugm.Ac.Id*.
<https://megashift.fisipol.ugm.ac.id/2023/01/23/laki-laki-dalam-belenggu-patriarki-dan-toxic-masculinity-di-media-sosial-apakah-laki-laki-juga-mengalami-alienasi/>
- Phitaloka, M., & Purwaningtyas, F. (2020). Ketidakpercayaan dan Eskapisme Kaum Muda Menghadapi Paparan Informasi Covid-19 Distrust and Escapism Indonesian Youth in Facing. *Ettisal: Juournal of Communication*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.5068>
- Prasisko, Y. G. (2016). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23532>
- Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, & Tafsir. (2021). Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1).
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal COmmunication*, 8(1), 51–65.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212–231.
- Pusparani, I. G. (2013). Menemukan Kembali Aktivisme: Peran Jejaring Sosial pada Gerakan Sanitasi Charity Water Indah. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 15(1). <https://doi.org/10.7454/global.v15i1.17>
- Rucht, D. (2004). The quadruple ‘A’: Media Strategies of Protest Movements Since the 1960s. In W. van de Donk, B. D. Loader, P. G. Nixion, & D. Rucht (Eds.), *Cyberprotest: New Media, Citizen And Social Movement* (pp. 25–48). Routledge.
- Rusli, A. Bin. (2018). Pesantren Di Benteng Protestan: Aktivitas, Relasi Dan Perdamaian. *Harmoni*, 17(1), 64–76. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i1.185>
- Rustandi, L. R. (2020). Disrupsi Nilai Keagamaan dan Komodifikasi Agama di Era Digital. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2>
- Safei, A. A. (2021). Promoting Moderate Islam in a Global Community Through the ‘English for Ulama’ Programme. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6878>
- Sajithra, & Patil, R. (2013). Social Media – History and Components. *Journal of Business and Management*, 7(1), 69–74. <https://doi.org/10.9790/487x-0716974>
- Sari, D. K., & Siahainenia, R. R. (2015). Gerakan Sosial Baru di Ruang Publik

- Virtual pada Kasus Satinah. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1), 105–118.
<https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.446>
- Scannell, P. (2016). Media and Religion. *Media, Culture and Society*, 38(1), 3–7.
<https://doi.org/10.1177/0163443715615410>
- Saptohutomo, A. P. (2022). Kasus Penolakan Gereja di Cilegon, Imparsial Minta Kepala Daerah Tak Diskriminasi Kelompok Minoritas. *Nasional.Kompas.Com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/11/15143501/kasus-penolakan-gereja-di-cilegon-imparsial-minta-kepala-daerah-tak>.
- Setia, P., & Haq, M. Z. (2023). Countering Radicalism in Social Media by Campaigning for Religious Moderation. *Focus*, 4(1), 13–24.
- Siagian, T. U. R., & Saburi, A. (2023). The Role of Community @Toleransi.id in Religious Moderation in Social Media Instagram. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07(02), 395–400.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7558>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 323–348.
- Syahtar, A. (2020). Strengthening Religious Moderation in University: Initiation to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(2), 236–248.
<https://doi.org/10.35905/kur.v13i2.1829>
- Teja, M. (2018). Media Sosial Ujaran Kebencian Dan Persekusi. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, IX(11), 12.
- Walean, J. J. (2022). Agama dan Teologi Kristen di Era Post-Truth dan Disrupsi: Sebuah Kritik Sosiologis. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 59–70.
<https://doi.org/10.55884/thron.v3i2.31>
- Wang, R., Liu, W., & Gao, S. (2016). Hashtags And Information Virality In Networked Social Movement Examining Hashtag Co-Occurrence Patterns. *Online Information Review*, 40(7), 850–866.
- Wibisono, S., Louis, W. R., & Jetten, J. (2019). A Multidimensional Analysis of Religious Extremism. *Frontiers in Psychology*, 10(November).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02560>
- Wibowo, A. (2019). Kampanye Moderasi Beragama di Facebook : Bentuk dan Strategi Pesan. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 85–103.

Sumber Lain

- Affandy, S. (2016). *Akar Sejarah dan Pola Gerakan Radikalisme di Indonesia*. Nu.or.id. <https://www.nu.or.id/opini/akar-sejarah-dan-pola-gerakan-radikalisme-di-indonesia-ZP1S2>

- Asto, J. (2019). *Ciri Khas Yang Paling Menonjol Dari Berbagai Macam Media Sosial*. Tahupost.net. <https://www.tahupost.net/2019/09/ciri-khas-yang-paling-menonjol-dari-berbagai-media-sosial.html>
- Azanella, L. A., & Kurniawan, R. F. (2021). *Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden*. Kompas.id. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>
- Aziziyah, M. (2020). *Merapihkan Story Highlight Instagram dengan Cover Icon yang Menarik*. Redaksi.Pens.Ac.Id. <https://redaksi.pens.ac.id/2020/08/19/merapikan-highlight-story-instagram-dengan-cover-icon-yang-menarik/#:~:text=Highlights Story merupakan fitur instagram,di dalam laman profil pengguna>
- Burhani, A. N. (2021). *Moderasi Beragama*. Kompas.
- Cinthy. (2021). *Carousel Adalah Point Penting untuk Tingkatkan Media Sosial Anda, Ini Tips nya!* Accurate.Id. <https://accurate.id/digital-marketing/carousel-adalah/#:~:text=Pada dasarnya%2C carousel adalah salah,terdapat di dalam postingan tersebut>.
- Data Reportal. (2023). *Digital 2023: Global Overview Report*. Datareportal.com. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-global-overview-report>
- Ivony. (2017). *13 Ciri-ciri Media Sosial dan Fungsinya*. Pakarkomunikasi.id. <https://pakarkomunikasi.com/ciri-ciri-media-sosial>
- Firlyana, F. (2023). *Media Sosial: Pengertian, Fungsi, dan Jenisnya*. Dailysocial.id. <https://dailysocial.id/post/media-sosial-adalah>
- Friastuti, R. (2021). *Kronologi Kasus Penistaan Agama Muhammad Kece Berujung Bui*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/kumparannews/kronologi-kasus-penistaan-agama-muhammad-kece-berujung-bui-1wPYtUuG2aN>
- Hanifah, I. (2021). *Fitur QnA IG Story yang Wajib Digunakan Untuk Bisnis Kamu*. Socialmediamarkerter.Id. <https://socialmediamarkerter.id/instagram/fitur-qna-ig-story-wajib-gunakan-untuk-bisnis-anda/#:~:text=Ask Me Question atau QnA IG Story,-Ask Me Question&text=Pada kolom inilah pengguna lain,lewat unggahan Instagram Stories berikutnya>.
- Lynna. (2020). *Cara Membangun Komunitas di Media Sosial*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/lynna123/5feb00fcd541df23734f1412/cara-membangun-komunitas-di-media-sosial>.
- Putri, B. U., & Chairunnisa, N. (2018). *Selain Meiliana, Ini Dua Kasus lain*

Protes Pengeras Suara Masjid. Tempo.Co.

Rahma, A. (2021). *Polri Tangkap Yahya Waloni dalam Kasus Dugaan Ujaran Kebencian*. Nasional.Tempo.Co.

<https://nasional.tempo.co/read/1499114/polri-tangkap-yahya-waloni-dalam-kasus-dugaan-ujaran-kebencian>

Revou. (2023). *Carousel*. Revou.Co. <https://revou.co/kosakata/carousel>

Rahma, A. (2021). *Polri Tangkap Yahya Waloni dalam Kasus Dugaan Ujaran Kebencian*. Nasional.Tempo.Co.

<https://nasional.tempo.co/read/1499114/polri-tangkap-yahya-waloni-dalam-kasus-dugaan-ujaran-kebencian>

Ronaldo, J. (2020). *Memahami Gerakan Sosial Lama dan Gerakan Sosial Baru*. Jabaronline.Com. <https://jabaronline.com/memahami-gerakan-sosial-lama-dan-gerakan-sosial-baru/>

Setara Institute. (2023). *Indeks Kota Toleran (IKT) 2022*.

Silvia. (2022). *Setara: Pelanggaran Kebebasan Beragama 2022 Meningkatkan Dibanding Tahun Lalu*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-6544319/setara-pelanggaran-kebebasan-beragama-2022-meningkat-dibanding-tahun-lalu>

Suyanto, B. (2022). *Pseudo-Toleransi yang Menutupi Intoleransi*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/29/pseudo-toleransi-yang-menutupi-intoleransi>

Toleransi.id [@toleransi.id]. (2022a). *Baru-baru ini Viral Seseorang yang Terlihat Menendang Sesajen di Semeru, Dearah Lumajang*. Instagram. https://www.instagram.com/p/CYoRwb2BPZk/?img_index=1

Toleransi.id [@toleransi.id]. (2022b). *Intoleransi di Sekolah?* https://www.instagram.com/p/CkAK2FRyUId/?img_index=1

Toleransi.id [@toleransi.id]. (2022c). *Ketua Osis Muslim di Sekolah Katolik? Yang Penting Kemampuannya, Bukan Agamanya*. Instagram. https://www.instagram.com/p/Ck0c1Dvp8f6/?img_index=1

Toleransi.id [@toleransi.id]. (2022d). *Semangkuk Toleransi dari Kudus*. Instagram. https://www.instagram.com/p/CZBXdedhpG0/?img_index=1

Toleransi.id [@toleransi.id]. (2022e). *Video Seorang Wanita Berjilbab Membantu Biarawati Menjadi Viral di TikTok*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/Cg4H2zDBr12/>

Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023a). @toleransi [Profil Instagram]. <https://www.instagram.com/toleransi.id/>

- Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023b). *Panggilan Untuk Kreator Konten! Instagram*. https://www.instagram.com/p/Cr3Bdwmys2/?img_index=1
- Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023c). *Rahajeng Rahina Nyepi Semeton Sareng Sami*. Instagram. https://www.instagram.com/p/CqFGIH5Sd3r/?img_index=1
- Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023d). *Selamat Hari Jumat Agung bagi teman-teman Kristiani*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/CquBV7hyBFk/>
- Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023e). *Selamat Hari Perdamaian Internasional! Instagram*. <https://www.instagram.com/p/Cxc6iAXyLYB/>
- Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023f). *Siswi SMP di Botaki Karena Tidak Pakai Ciput*. Instagram. https://www.instagram.com/p/CxISraSyzo3/?img_index=1
- Toleransi.id [@toleransi.id]. (2023g). *Toleransi Orang Jepang Terhadap Islam*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/Ct1QcXngo2p/>
- Toleransi.id [@Toleransi.id]. (2023). *Seorang siswi muslim di Jepang terpaksa harus dibuka hijabnya karena pingsan. Terus, bagaimana reaksi teman-teman sekelasnya melihat hal tersebut? Coba deh liat di video ini!* Instagram. <https://www.instagram.com/p/Ct1QcXngo2p/>
- Virdhani, M. H. (2016). *FPI Ultimatum Restoran Tutup Siang Hari saat Ramadan*. Megapolitan.Okezone.Com. <https://megapolitan.okezone.com/read/2016/05/29/338/1400831/fpi-ultimatum-restoran-tutup-siang-hari-saat-ramadan>
- Wahid Foundation. (2020). *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KKB) 2019 di Indonesia*.
- Widyastuti, A. Y. (2016). *Sejam, Akun Instagram Paus Fransiskus Raih 100 Ribu Pengikut*. Tempo.Co. <https://dunia.tempo.co/read/755234/sejam-akun-instagram-paus-fransiskus-raih-100-ribu-pengikut>
- Yulianto, A. (2020). *Polisi Tangkap Pelaku Penistaan Agama Lewat Media Sosial*. New.Republika.Co.Id. <https://news.republika.co.id/berita/qarbv396/polisi-tangkap-pelaku-penistaan-agama-lewat-media-sosial>